



Pembimbingan Belajar Informal Bagi Siswa PAUD, TK, SD, dan SMP Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Hambala

**Immanuel Yohanes Nggalamau ¹⁾, Jenita Anggriana Ngallu ²⁾, Amin Rais ³⁾,
Edeltrudis Milo Watu ⁴⁾, Willeyms A. L Wungo ⁵⁾, Omri Waang Sir ⁶⁾,
Marthen Njalapati ⁷⁾, Bodung Umbu Ngaru ⁸⁾, Marselina Lawa ⁹⁾,
Esiana Padu Ewut ¹⁰⁾, Zulfikar Umar Nanyetu ¹¹⁾, Linda Rambu Kuba Yowi ¹²⁾**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12)} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

lindarky@unkriswina.ac.id

ABSTRAK: Selama pandemi Covid-19, siswa harus belajar online dari rumah. Namun, kegiatan pembelajaran online kurang efektif dari rumah karena kurangnya perhatian dan kontrol orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pembelajaran informal bagi siswa PAUD, TK, SD, dan SMP dirasa penting untuk dilakukan secara offline (tatap muka). Tujuan kegiatan pendampingan pembelajaran informal adalah untuk mendukung siswa pra sekolah, TK, SD, dan SMP agar mampu memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan mengumpulkan beberapa siswa yang tinggal dekat dengan lokasi yang sama atau datang ke rumah siswa dan membimbing mereka dalam proses pembelajaran, terutama mengajar mata pelajaran. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hasil kegiatan bimbingan belajar menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran di sekolah.

Kata kunci : Covid-19, Bimbingan Belajar, Siswa

ABSTRACT: *During the Covid-19 pandemic, students have to study online from home. However, online learning activities are less effective from home due to the lack of attention and control of parents in accompanying their children during the learning process. Therefore, informal learning mentoring activities for pre-school, kindergarten, elementary school, and junior high school students are considered essential to be executed offline (face to face). The purpose of informal learning mentoring activities is to support pre-school, kindergarten, elementary school, and junior high school students to be able to understand the subject given by the teacher at school. The implementation method used is to gather several students who live close to the same location or come to the student's house and guide them in the learning process, especially teach the subject. In this case, the learning activities still regard the health protocols. The results of the learning guidance activities showed that this activity has contributed a good impact to increase students' understanding of the subject at the school.*

Keywords: *Covid-19, learning guidance, Students*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan dan kualitas hidup suatu bangsa, sehingga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Namun, dengan adanya pandemic Covid-19 sangat mempengaruhi dunia

pendidikan di Indonesia dimana para pendidik harus memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*) agar sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Pandemi Covid-19 layaknya musim paceklik bagi dunia pendidikan karena hampir seluruh penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia ditutup untuk dapat mengurangi tingkat penyebaran virus corona. Banyak pelajar yang merasa gundah dan risau dengan kondisi yang tidak menentu ini dimana sistem pembelajaran yang umumnya dilakukan secara tatap muka, kini harus berubah menjadi sistem daring. Siswa harus menjalani metode pembelajaran jarak jauh sejak 16 Maret 2020 akibat wabah Covid-19. Ada enam dampak negatif terhadap siswa akibat belajar secara daring atau Belajar Dari Rumah (BDR), yaitu: 1) Ancaman putus sekolah karena anak terpaksa bekerja demi membantu perekonomian keluarga, 2) Penurunan pencapaian belajar karena adanya perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dan permasalahan pendidikan yang spesifik, 3) Tanpa sekolah, anak berpotensi menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga yang tidak terdeteksi oleh guru, 4) Keterbatasan *gadget* dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring, 5) Anak beresiko kehilangan pembelajaran atau *learning loss*, dan 6) Anak kurang bersosialisasi. Selain dampak negatif dari proses pembelajaran *online* atau BDR, ada juga dampak positifnya, yaitu: 1) Anak memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, 2) Metode belajar yang digunakan lebih variatif karena lebih fleksibel belajar dari rumah, 3) Anak lebih peka dan beradaptasi dengan perubahan, 4) Anak dapat mengeksplorasi teknologi, dan 5) Sebagian anak merasa nyaman belajar dari rumah karena tidak ada yang mengganggu (Kurniawati, 2020).

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arum & Susilaningih, 2020) Arum dan Susilaningih (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring di salah satu SD Kecamatan Muncar memiliki dampak positif yaitu mengajak guru, siswa, dan orang tua mengenal teknologi. Namun, lebih banyak dampak negatif yang dirasakan, yaitu guru diharapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya siswa dalam memberikan umpan balik secara cepat, siswa kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat siswa tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, penjelasan guru tidak jelas ketika sinyal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik. Hal yang sama diungkapkan oleh Choirah (2020) yang mengatakan bahwa kekurangan belajar daring yaitu siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Demikian juga dengan temuan Fatimah (2021) yang melakukan penelitian di SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi bahwa salah satu kendala pembelajaran daring yaitu kesulitan siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.

Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa dan dosen merasa perlu untuk melakukan kegiatan berupa pendampingan belajar informal pada siswa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di

lingkungan sekitar tempat tinggal, khususnya di Kelurahan Hambala, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur dengan tujuan membantu siswa PAUD, TK, SD, dan SMP untuk dapat memahami materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah serta membimbing siswa agar dapat membaca dan berhitung, membimbing siswa PAUD dan TK agar dapat mengenal huruf, angka, warna, binatang, dan tumbuhan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan cerita dari beberapa orang tua yang memiliki anak yang bersekolah terutama di level pendidikan dasar dan menengah menunjukkan beberapa permasalahan yang terjadi ketika pemerintah memberlakukan sekolah secara *online* atau belajar dari rumah, yaitu: 1) siswa kurang memahami pelajaran sekolah yang diberikan guru, 2) kondisi ekonomi orang tua yang minim sehingga kurang meratanya siswa yang memiliki *smartphone* dan atau tidak mampu untuk membeli paket data sehingga kesulitan untuk mencari materi via internet atau mengunduh materi pelajaran yang dikirim guru via grup *whatsapp* atau email dan tidak dapat mengikuti kelas *online* melalui *zoom/google meeting*, dan 3) keterbatasan jaringan sehingga kesulitan untuk mengakses internet sehingga dengan kondisi tersebut perlu ada suatu program pembelajaran kepada para siswa yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Solusi dari permasalahan yang dijelaskan pada bagian permasalahan adalah dengan memberikan pembimbingan belajar dalam bentuk pendampingan bagi siswa PAUD, TK, SD, dan SMP yang membutuhkan. Pembimbingan belajar ini dilaksanakan di kelurahan Hambala, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur selama kurang lebih 30 hari (7 Juni hingga 7 Juli 2021). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk *time schedule* yang mengatur tentang kegiatan yang dilakukan dan waktu pelaksanaan dan prosedur kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembimbingan belajar bagi siswa PAUD, TK, SD, dan SMP. Adapun prosedur kegiatan yang dilakukan adalah: 1) mengidentifikasi siswa PAUD, TK, SD, dan SMP yang membutuhkan bantuan belajar sekaligus meminta izin kepada orang tua siswa, 2) menentukan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa PAUD, TK, SD dan SMP, 3) mengidentifikasi kebutuhan peralatan belajar, 4) melakukan kegiatan pembimbingan belajar bagi siswa PAUD, TK, SD dan SMP, dan 5) mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Target siswa PAUD, TK, SD dan SMP yang didampingi sebanyak 45 orang yang ditangani oleh 12 orang mahasiswa dan dosen. Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah: penjelasan materi pelajaran kepada siswa PAUD, TK, SD dan SMP, 2) Metode tutorial: siswa diberikan soal-soal latihan untuk diselesaikan lalu kemudian dibahas oleh tutor, 3) Metode tanya jawab: siswa PAUD, TK, SD dan SMP diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang tidak/kurang dipahami dan kemudian dijelaskan oleh tutor, 4) Metode diskusi: siswa SMP diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi pelajaran, dan 5) Metode bermain: oleh karena siswa yang diajar lebih banyak anak-anak maka supaya mereka tidak bosan dengan suasana belajar diberikan permainan atau olahraga di sela-sela waktu belajar.

PELAKSANAAN

Kegiatan pembimbingan belajar dilakukan secara langsung oleh Tim PkM (mahasiswa dan dosen) dengan mengumpulkan siswa di rumah mahasiswa atau dosen yang memberikan pembimbingan belajar, dan ada juga Tim PkM yang mendatangi rumah siswa untuk melakukan kegiatan pembimbingan belajar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pembimbingan belajar diberikan kepada siswa PAUD, TK, SD, dan SMP yang mengalami kesulitan belajar dari rumah yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 berupa pemberian materi pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan membantu kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Adapun jumlah siswa PAUD, TK, SD, dan SMP yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang.

Kegiatan PkM pertama diawali dengan mendatangi rumah siswa yang ada di sekitar lokasi tempat tinggal anggota Tim PkM untuk menanyakan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan pembimbingan belajar serta meminta izin kepada orang tua siswa. Pada umumnya, siswa bersedia mengikuti kegiatan pembimbingan belajar ini karena mereka cenderung bosan dengan belajar secara daring/belajar dari rumah dan orang tuanya juga memberi izin kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan karena mereka merasa terbantuan dalam mendampingi anak belajar. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kepada siswa dan orang tua terkait materi pelajaran yang dibutuhkan untuk diajarkan kepada anaknya lalu Tim PkM berdiskusi dan menentukan materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswa. Selanjutnya Tim PkM mengidentifikasi kebutuhan peralatan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembimbingan belajar seperti buku tulis, pena, pensil, poster huruf dan angka.

Tahap berikutnya adalah melakukan kegiatan pembimbingan belajar kepada siswa PAUD, TK, SD dan SMP. Metode pembelajaran pada siswa PAUD dan TK yang belum mengenal huruf dan angka, anggota Tim PkM menggunakan metode ceramah dengan alat bantu berupa poster abjad dan angka, yakni memperkenalkan bentuk abjad dan angka yang ada dalam poster yang digunakan. agar siswa dapat mengetahui bentuk dari setiap abjad dan angka yang dipelajari yang diselingi dengan olahraga, permainan dan menyanyi agar siswa PAUD dan TK tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan durasi waktu 2 jam per hari. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah pada siswa SD yang belum bisa membaca, dan menghitung dengan menggunakan media belajar seperti buku cetak dan poster huruf, ejaan kata, penjumlahan dan pengurangan agar dapat membantu siswa dalam membaca dan menghitung dengan baik. Metode ceramah juga digunakan kepada siswa SD yang berada pada kelas 2-6. Kemudian untuk metode pembelajaran pada siswa SMP, anggota Tim PkM menggunakan metode diskusi dimana metode ini dapat membantu siswa bekerjasama dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Materi pelajaran yang diberikan yaitu matematika dengan media pembelajaran yang digunakan seperti buku cetak dan materi dalam bentuk video dari youtube. Sedangkan metode tutorial dan tanya jawab diberikan bagi semua siswa PAUD, TK, SD dan SMP juga digunakan. Tahap terakhir adalah dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara memberikan tugas atau soal latihan untuk dikerjakan dan dilihat hasil dari tugas yang dikerjakan oleh para siswa PAUD, TK, SD dan SMP apakah para siswa telah memahami atau tidak materi pelajaran yang diberikan.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan pembimbingan pembelajaran informal di Kelurahan Hambala dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembimbingan pembelajaran siswa PAUD dan TK

Pembimbingan pembelajaran dilakukan setiap hari selama 30 hari (7 Juni hingga 7 Juli 2021) yang diikuti oleh 17 orang siswa PAUD, dan TK secara *offline* (tatap muka) dengan memperhatikan protokol kesehatan. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa PAUD dan TK adalah pengenalan huruf, angka, binatang, tumbuhan, warna baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, menyebut urutan angka, membaca abjad. Selain itu, diberi kegiatan mewarnai, menggambar, olahraga, permainan, dan menyanyi. Kegiatan belajar dilakukan dengan menciptakan suasana yang nyaman dan ruang yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar. Dari hasil evaluasi selama pembimbingan pembelajaran terhadap 17 orang siswa PAUD dan TK disimpulkan bahwa 17 siswa PAUD dan TK dapat mengenal huruf, angka, warna, binatang, dan tumbuhan dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa PAUD dan TK

2. Pembimbingan pembelajaran siswa SD

Pembimbingan pembelajaran dilakukan setiap hari selama 30 hari (7 Juni hingga 7 Juli 2021) yang diikuti oleh 15 orang siswa SD dengan level kelas yang berbeda, 6 siswa kelas 1-2 dan 9 siswa kelas 3-6 secara *offline* (tatap muka) dengan memperhatikan protokol kesehatan. Materi pembelajaran bagi siswa SD kelas 1 dan 2 yaitu memperkenalkan, menulis, dan menyusun abjad menjadi sebuah kalimat; memperkenalkan, dan menulis angka, berhitung 1-100, penambahan dan pengurangan. Sedangkan siswa kelas 3 hingga 6, materi pembelajarannya adalah membaca dan menulis cerita pendek agar siswa dapat menulis dengan rapi serta meningkatkan kemampuan dalam membaca; siswa juga belajar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian; ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya. Selain mengajarkan materi pembelajaran, siswa juga diberikan soal latihan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan kemudian diberi nilai dari hasil yang dikerjakan serta selalu diberikan motivasi agar terus giat belajar. Setelah itu siswa dievaluasi dan dari hasil evaluasi tersebut

menunjukkan bahwa siswa kelas 1 dan 2 yang berjumlah 6 orang dapat membaca, berhitung, meskipun belum terlalu lancar dalam membaca dan berhitung. Sedangkan 9 orang siswa SD kelas 3 hingga 6 cukup mampu memahami mata pelajaran matematika (pertambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) dan bahasa Inggris (pengenalan warna dan angka serta ucapan salam).



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa SD

3. Pembimbingan pembelajaran siswa SMP

Pembimbingan pembelajaran bagi siswa SMP diikuti oleh 3 orang. Materi pembelajaran yang diberikan adalah fisika dan matematika. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar, menanyakan mata pelajaran yang dipelajari selama pembelajaran daring dengan guru, menanyakan materi yang sulit dimengerti oleh siswa. Kemudian mengajarkan kepada siswa tersebut bagian dari pelajaran fisika dan matematika yang sulit dipahami selama belajar secara daring dengan memberikan contoh soal yang mudah dipahami siswa, dan memberikan soal latihan agar siswa dapat cepat memahami materi yang diajarkan. Selain itu, membentuk sebuah kelompok diskusi agar siswa dapat bekerjasama. Dari hasil pembimbingan pembelajaran selama 30 hari, menunjukkan bahwa 3 orang siswa ini mampu memahami pelajaran matematika dan fisika yang dipelajari.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa SMP

Dengan adanya pembimbingan pembelajaran ini, siswa merasa terbantuan karena mereka dapat belajar dan memahami materi pelajaran yang diperoleh dari guru yang sebelumnya tidak dipahami dengan baik. Selain itu, pembimbingan pembelajaran di rumah dapat mendorong siswa untuk mempunyai semangat belajar. Orang tua siswa juga menjadi terbantu dikarenakan banyak orang tua siswa yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak mereka ketika belajar karena bekerja untuk memenuhi kebutuhan ketika pandemi Covid-19 ini berlangsung. Pembimbingan pembelajaran yang dilakukan oleh Tim PkM ini cukup efektif dan bermanfaat karena dengan adanya pandemi yang mengakibatkan pembelajaran di sekolah menjadi daring sehingga dalam beberapa kondisi pembelajaran menjadi kurang efektif dan ilmu yang diberikan menjadi kurang tersampaikan karena siswa menjadi tidak memiliki waktu untuk bertanya materi yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Kegiatan pembimbingan pembelajaran di rumah yang dilakukan secara *offline* (tatap muka) dengan siswa PAUD, TK, SD, dan SMP terlaksana dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai dengan kegiatan ini berakhir dengan luaran 17 orang siswa PAUD dan TK dapat mengenal huruf, angka, warna, binatang, dan tumbuhan dengan baik. Siswa SD kelas 1 dan 2 yang berjumlah 6 orang dapat membaca, berhitung, meskipun belum terlalu lancar dalam membaca dan berhitung. Sedangkan 9 orang siswa SD kelas 3 hingga 6 dapat memahami mata pelajaran matematika (pertambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) dan bahasa inggris (pengenalan warna dan angka serta ucapan salam). Selain itu, 3 orang siswa SMP yang diajarkan mampu memahami pelajaran matematika dan fisika yang dipelajari.

Kegiatan pembimbingan belajar secara *offline* yang dilakukan oleh Tim PkM dapat membantu siswa memahami materi dari mata pelajaran yang diperoleh dari sekolah yang dilakukan secara *daring* atau BDR (Belajar Dari Rumah) oleh guru selama masa pandemi Covid-19 karena siswa merasa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru secara daring atau BDR ditambah lagi dengan kondisi siswa yang tidak memiliki handphone/laptop, keterbatasan paket data yang dapat menunjang kegiatan belajar daring atau BDR serta kurangnya perhatian orang tua atau kesibukan orang tua sehingga dengan kegiatan pembimbingan pembelajaran ini, orang tua siswa merasa terbantuan karena anak-anaknya didampingi dalam belajar yang seringkali tidak dapat dilakukan secara maksimal oleh orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Annisa Etika dan Endang Susilaningsih. 2020. Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Choiroh, Nisaul. 2020. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning Dalam Pandangan Siswa. (Online). (<https://iain-surakarta.ac.id>), Diakses pada tanggal 15 Juni 2021.
- Fatimah, Dewi. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jambi: Universitas Jambi.

Kurniawati, Endri. 2020. Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. (Online). (<https://metro.tempo.co>), Diakses pada tanggal 7 Juli 2021.

Surat Edaran Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19).